

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL*
DI SMP NEGERI 1 KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata
Satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

**VICO HERMANTO
NIM. 88083/2007**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

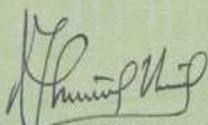
PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DI
SMP NEGERI 1 KOTA SAWAHLUNTO

Nama : Vico Hermanto
NIM : 88083/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

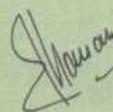
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
NIP. 19620405 198803 1 001

Pembimbing II,



Dra. Khairani, M.Pd., Kons
NIP. 19561013 198202 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Full Day School* di
SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto

Nama : Vico Hermanto

NIM : 88083/2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

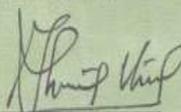
Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

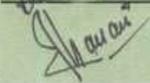
Ketua : Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons

1.



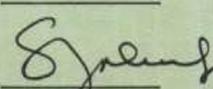
Sekretaris : Dra. Khairani, M.Pd., Kons

2.



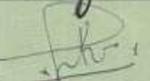
Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

3.



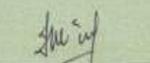
Anggota : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons

4.



Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd

5.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, februari 2015

Yang menandatangani
METERAI
TEMPEL
38655ADF09660654
6000
RUPIAH
Vico Hermanto



Motto dan persembahan

... Motto hidup...

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doa mu dan doa-doa disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan setiap langkahmu adalah pengawetnya akan dari itu, bersabarlah..! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana mensyukuri arti sebuah keberhasilan (Vico Hermanto, 2015)

... Persembahan...

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan, meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya berlalu dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Ku persembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah tak berdaya (ayah dan ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putra mu tercinta dalam setiap sujudnya, terima kasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuan yang dicapai untuk impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu.

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, maka belum habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan.

Alhamdulillahirrabil'alamin

Sebuah langkah usai sudah

Satu cinta sudah kugapai

Namun...

Itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari satu perjuangan

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan, meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya berlalu dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan

Setulus hatimu (ALM) ibunda erdawati,
yang selalu abadi dalam hatiku, doaku selalu meyertaimu.
Searif arahanmu ayahanda Nurman, doamu hadirkan
keindahan untukku, petuahmu tuntunkan jalan ku
Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa
malam mu

Dan se bait doa telah merangkul diriku, menuju masa depan
yang cerah

Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridaanmu ya allah
kupersembahkan karya tulis ini untuk yang kucinta,ibu,ayah,dan
kakak-kakak ku..

Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu
bicara ,

Sungguh kusayang kalian...

Dengan kerendahan hati dan rasa terima kasih kepada
bapak dan ibu pembimbing yang telah membantu penulis dan
meluangkan banyak waktu untuk penulisan skripsi...

Terima kasih (suci utami bhakti S.Pd) kekasihku tersayang yang
selalu mendoakan dan menyayangiku, semoga langgeng... sungguh
skripsi tak kan pernah usai tanpa motivasi mu sayang. Kau yang
selalu mengajarkan ku kesabaran, hanya sedikit yang dapat di tulis
dalam karya mungil ini "aku sayang kamu"

Dan juga terima kasih kepada seluruh rekan-rekan bimbingan dan konseling UNP. Terima kasih kepada sahabat yang senasib dan seperjuangan dengan saya.

Dalam manisnya persahabatan, biarkanlah ada tawa kegirangan..

di saik'an saketek..

" kok di sabuik'an namo nyo ciek2 yo abis ba rim-rim karetah deknyo litak wak mamprint dek nyo brayyy, karateh wangi jaleh maha abih pitih wak dek eeee haha..

pendek kato tuak kawan-kawan mahon maaf kok ado kesalahan baik yang di singajo maupun yang indak disingajo.. rambuik samo itamnyo kok kapalo tu babeda beda...amin'nan ce lah lai...namo wak bakawan-kawan, yo mode itu, biaso ce nyo nah,."

Renungan: " aku datang, aku bimbingan, aku ujian, aku revisi, dan aku memnang.

Semoga karya mungil ini menjadi amal shaleh"...

By Vico Hermanto. SPd

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan *Full Day School* Di SMP 1 Kota Sawahlunto

Peneliti : Vico Hermanto

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons
2. Dra. Khairani, M.Pd., Kons

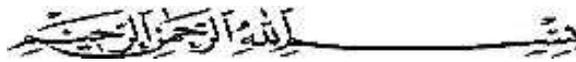
Full day school dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pendalaman materi, meningkatkan nilai kebersamaan karena sehari penuh di sekolah. Kenyataannya siswa merasa letih, jenuh, kurang konsentrasi dalam belajar dan masih adanya siswa yang mengikuti remedial *teaching*. Padahal *full day school* yang diadakan di sekolah membantu siswa dalam kesulitan belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 483 orang siswa dengan sampel penelitian 80 orang siswa. Teknik pengambilan sampel "*Stratified Random Sampling*". Alat pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian memperlihatkan secara umum, persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* dikategorikan baik. Secara khusus (1) persepsi siswa tentang *full day school* dari aspek waktu berada pada kategori baik (2) persepsi siswa tentang *full day school* dari aspek materi berada pada kategori baik (3) persepsi siswa tentang *full day school* dari aspek manfaat dan tujuan berada pada kategori baik.

Dari hasil penelitian, saran yang dapat diberikan kepada guru BK agar tetap menjalankan program *full day school* dan secara aktif menyelenggarakan berbagai layanan bimbingan dan konseling dengan kebutuhan sehingga siswa memahami pentingnya *full day school*. Guru mata pelajaran hendaknya menyusun strategi pembelajaran dan bekerja sama dengan guru BK kemudian berdiskusi dalam membantu siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti *full day school*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto**”. Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan dan penyelesaian skripsi, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons, Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd, selaku penguji sekaligus Penimbang Instrumen (*Judge*) yang memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
3. Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, Karyawan, dan Siswa SMP N 1 Kota Sawahlunto yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.

6. Ayahanda Nurman, (ALM) Ibunda Erdawati, dan saudara saya yang senantiasa dan penuh kesabaran memberikan motivasi, semangat, dan bantuan lainnya baik secara moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil penulis dalam mengikuti studi dan penyelenggaraan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dari Penelitian	7
G. Asumsi	7
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Persepsi	8
1. Pengertian.....	8
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi	9
3. Proses terjadinya persepsi	13
4. Sifat-sifat persepsi.....	14

B. <i>Full Day School</i>	16
1. Pengertian.....	16
2. Tujuan <i>full day school</i>	18
3. Waktu / Jadwal Pelaksanaan <i>Full day School</i>	19
4. Manfaat <i>Full Day School</i>	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi Dan Sampel	23
C. Instrumen penelitian	26
D. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	34
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
KEPUSTAKAAN	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rincian Kegiatan Siswa dalam <i>full day school</i>	19
Tabel 2. Populasi Siswa SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto.....	24
Tabel 3. Sampel Siswa SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto.....	25
Tabel 4. Skor Jawaban Penelitian	26
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitia	30
Tabel 6. Persepsi Siswa Tentang <i>Full Day School</i> Aspek Waktu.....	31
Tabel 7. Persepsi Siswa Tentang <i>Full Day School</i> Aspek materi	32
Tabel 8. Persepsi Siswa Tentang <i>Full Day School</i> aspek Manfaat dan Tujuan	32
Tabel 9. Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan <i>full day school</i>	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional sebagai satu proses perubahan yang direncanakan meliputi berbagai aspek kehidupan. Salah satu di antaranya adalah pembangunan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan yang optimal terhadap setiap individu yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dapat menghasilkan manusia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam UU RI No 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perkembangan potensi yang dimaksud adalah potensi fisik, emosi, sosial, moral pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak didiknya. Untuk mencapai semua itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar yang merupakan inti dalam pelaksanaan dan operasionalnya.

Winkel (1996, h. 53) belajar adalah “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Disamping itu Syah (2003, h. 66) bahwa belajar adalah ”kegiatan yang berproses yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, belajar adalah perubahan yang relatif menetap terjadi didalam segala macam atau keseluruhan tingkahlaku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”. Sedangkan Dalyono (1997, h. 212) menyatakan “belajar merupakan perubahan dalam tingkahlaku yang baik, tetapi ada kemungkinan mengarah pada tingkahlaku yang buruk”.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Melalui sekolah proses belajar tetap merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap Winkel (1996), oleh karena itu sekolah sebagai suatu sistem berperan membantu melanjutkan pendidikan yang di terima anak dalam keluarga dan bidang-bidang yang tidak mungkin diterima dalam keluarga.

Sekolah sebagai lembaga dan sistem pendidikan yang didalamnya terdapat proses kegiatan teratur, mempunyai jenjang sistematis dan dibagi-bagi dalam waktu yang ditetapkan yang tidak mungkin diabaikan oleh seorang siswa.

Sebagaimana tertera di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengamanatkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu inovasi dari pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto (2008) melakukan kebijakan untuk merealisasikan isi UU RI No.20 tahun 2003 dengan melakukan program baru dalam bentuk *full day school*. *Full day school* dikembangkan dari konsep *boarding school*, menurut Sustrisno (2008) *Boarding school* adalah sekolah yang dipesantrenkan, sama halnya dengan *full day school* dimana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Program ini diberikan untuk seluruh sekolah Se-Kota Sawahlunto kecuali SD, yang dimulai pada semester genap tahun 2008/2009 tepatnya dimulai pada tanggal 5 Januari 2009 dan kebijakan ini telah disetujui oleh pemerintah Kota Sawahlunto. Kegiatan *full day school* mulai pukul 07:15 sampai dengan 16:30 wib di mulai dari hari senin sampai kamis, kegiatan ini adalah untuk mengantisipasi waktu yang tebuang percuma selama ini, disamping itu dapat

memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri baik prestasi akademik maupun non-akademik

Menurut Elicker & Marthur (dalam Asri, 2010, h. 4) ”anak yang *full day school* memiliki kesiapan belajar yang telah tinggi dari pada anak-anak yang sekolah setengah hari”. Sedangkan dari segi sosial Clark & Kirk (dalam Asri, 2010, h. 4) ”menemukan anak-anak yang bergabung dan bersosialisasi dengan teman sebaya nya dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Asri (2010) Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan *full day school* di SMA 1 Negeri Sawahlunto, terungkap bahwa sebanyak 73,20%, siswa mempersepsi tidak menyetujui penambahan waktu belajar dan materi pelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang menyetujuinya, dan juga terungkap sebanyak 63,33% siswa mempersepsi tidak menyetujui bahwa dengan adanya dengan kegiatan *full day school* dapat membentuk tata pergaulan dalam suasana interaksi dan sosialisasi akademis. kemudian siswa merasa letih dalam kegiatan *full day school* terungkap siswa mempersepsi setuju sebanyak 59,78%.

Dari penelitian yang dilakukan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di tingkat SMP, peneliti juga melakukan observasi di sekolah, yakni di SMP 1 Kota Sawahlunto mulai dari bulan Juni–Agustus 2012, siswa juga merasa tidak konsentrasi dalam belajar dan tidak bersemangat dan merasa letih karena terlalu lama di sekolah, siswa belum menyadari bahwa *full day school* sangat bermanfaat, kemudian di data yang diperoleh dari guru mata pelajaran dapat dilihat masih banyak siswa yang mengadakan remedial,

adanya 10 orang siswa kelas VIII yang tinggal kelas. dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di SMA 1 N Kota Sawahlunto, dan ditambah dari hasil pengamatan di sekolah, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ke tingkat SMP, mengenai :“*Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Full Day School di SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto* ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya Siswa merasa letih dalam pelaksanaan *full day school*.
2. Masih adanya Siswa yang merasa kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Masih adanya Siswa merasa kurang bersemangat dalam kegiatan *full day school*.
4. Masih adanya Siswa yang belum memahami manfaat dari *full day school*.
5. Ada adanya siswa yang mengikuti remedial teaching.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah penelitian di atas maka dapat dirumuskan yaitu persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school*.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* dilihat dari aspek Waktu ?

2. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* dilihat dari aspek materi ?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* dilihat dari aspek manfaat dan tujuan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui/ mendeskripsikan persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* dilihat dari aspek :

1. Waktu dalam pelaksanaan *full day school*.
2. Materi dalam pelaksanaan *full day school*.
3. Manfaat dan tujuan dalam pelaksanaan *full day school*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Guru BK dapat melihat bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* di sekolah dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah dan memberikan berbagai jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berguna untuk meningkatkan potensi siswa seoptimal mungkin yang sesuai dengan amanat UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah, mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bagi BK, dengan program *full day school* ini Guru pembimbing dapat melihat potensi, bakat, serta minat dari siswa melalui kegiatan pengembangan diri .

G. Asumsi

1. Siswa di SMP Negeri 1 kota Sawahlunto melaksanakan *full day school*.
2. Kondisi fisik siswa berbeda-beda

H. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi adalah proses mengenali, menafsirkan objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian dan penafsiran/interpretasi siswa SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto tentang pelaksanaan *full day school*.

2. Full Day School

Full day school adalah dimana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah, dimulaipada pukul 07.15 sampai dengan 16.30 WIB pada hari Senin sampai hari Kamis.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004, h. 759) persepsi diartikan “sebagai opini, tanggapan, dan anggapan terhadap suatu peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Sejalan dengan itu istilah persepsi menurut Chaplin (2009, h. 358) “proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera”.

Disamping itu Rakhmat (2001, h. 51) menyebutkan persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya menurut Moskowitz & Orgel (dalam Walgito, 2010, h. 100) persepsi merupakan proses yang *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, maksudnya persepsi menghubungkan stimulus-stimulus yang ada kepada individu sehingga individu memiliki pemahaman akan stimulus itu.

Menurut Robbin (2008, h. 75) mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai “proses di mana individu-individu mengenali, mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka”. Senada dengan itu menurut Gibson (dalam Walgito, 2003, h. 53) “persepsi merupakan suatu

proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu”.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu cara bagaimana individu mengenali dan menafsirkan serta mengorganisasikan pesan dari sudut pandangnya sendiri berdasarkan pengalaman masa lampau dan pengalaman dengan dunia luar

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa masing-masing individu dalam mengamati suatu objek yang sama akan memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena individu dalam menilai, pandangan dan pendapatnya terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar diri individu tersebut.

Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek yang dialaminya menurut Orkan (dalam Walgito. (2003, h. 47-49) sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri khas dari objek stimulus antara lain terdiri dari nilai objek itu.
- b. Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat, emosional dan lain sebagainya.
- c. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dengan memberikan arahan suatu tingkah laku.
- d. Faktor perbedaan latar belakang kultural

Menurut Carole Wade & Carol Tauris (dalam Slameto, 2006, h. 59) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- a. Kebutuhan, ketika kita membutuhkan sesuatu atau memiliki ketertarikan akan suatu hal atau menginginkannya, kita dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan itu
- b. Kepercayaan, apa yang kita anggap sebagai benar, dapat mempengaruhi interpretasi kita terhadap sinyal sensorik yang ambigu.
- c. Emosi, emosi dapat mempengaruhi interpretasi kita mengenai suatu informasi sensorik.
- d. Ekspektasi, pengalaman masa lalu sering mempengaruhi cara kita mempersepsikan dunia. Kecendrungan untuk mempersepsikan sesuatu sesuai dengan harapan disebut sebagai set persepsi.

Dari pendapat di atas, faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat berasal dari diri sendiri ataupun orang lain, faktor perbedaan cultural yang ada, kepercayaan yang dipegang oleh seseorang juga dapat mempengaruhi persepsi, emosi seseorang dan pengalaman masa lalu mereka.

Menurut Shaleh (2004, h. 112-113) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- a. Indra kita tidak memberikan respons terhadap aspek yang ada dalam lingkungan.
- b. Manusia sering kali melakukan persepsi rangsangan-rangsangan yang pada kenyataannya tidak ada
- c. Persepsi seseorang tergantung dari apa yang ia harapkan dan tergantung dari pengalaman masa lalu serta adanya motivasi.

Rakhmad (1985, h. 70) mengemukakan bahwa “persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek dan cara memandang terhadap objek

tersebut”. Selanjutnya Sobur (2003, h. 445) “persepsi adalah menerima atau mengambil, dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Irwanto (1996, h. 96) menyatakan bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi antara lain perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsang, nilai-nilai dan kebutuhan individu serta pengalaman terdahulu”.

Sehubungan dengan itu, menurut Rakhmad (1985, h. 52) “faktor lainnya yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian”. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain. Hasibuan (2001, h. 22) menyatakan “perhatian adalah pemusatan atas dasar psikis yang tertuju kepada sesuatu objek, dimana banyak sedikitnya kesadaran kita menyertai suatu aktivitas yang kita lakukan”.

Tidak setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Ada hal-hal yang menyebabkan suatu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh seseorang. Fauzi (Dalam Hasibuan 2001, h. 43) menyatakan “perbedaan persepsi itu dapat disebabkan oleh perhatian, set, kebutuhan, sistem nilai, kepribadian dan gangguan kepribadian”.

- a. Perhatian Besarnya tidak seluruh rangsangan yang ada di lingkungan yang dapat ditangkap, tetapi lebih memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya yang menyebabkan persepsi antara mereka.

b. Set

Set adalah harapan seseorang tentang rangsang yang akan timbul. Jadi sebelumnya dia telah memiliki informasi atau data yang ada dalam pikirannya yang nantinya dapat dibandingkan dengan kenyataan yang akan ditemui.

c. Kebutuhan

Kebutuhan- kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dapat mempengaruhi persepsi.

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek.

e. Ciri kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi orang terhadap objek yang dipersepsikan

f. Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi, berbeda dengan ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi : (1) perhatian yang selektif terhadap objek yang diminati, (2) ciri-ciri rangsang atau keunikan yang dimilikinya yang menyebabkan timbulnya perhatian individu, (3) pengalaman terdahulu yang menyebabkan timbulnya perhatian oleh individu, (4) set atau harapan seseorang terhadap rangsang yang timbul, (5) nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dari individu, (6) ciri kepribadian yang membuat individu berbeda menyikapi berbagai rangsang yang ada di lingkungan, (7)

dan juga gangguan kejiwaan yang dapat membuat ketidakmampuan mempersepsi dengan baik karena gangguan yang dialaminya.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Untuk lebih memahami persepsi perlu melihat tentang terjadinya persepsi yang merupakan hasil dari pengamatan dari semua indra yang dimiliki oleh individu. Widayatun (1999) menjelaskan bahwa:

Proses terjadinya persepsi adalah karena adanya objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh para indra (objek tersebut menjadi perhatian indra). Kemudian stimulus atau objek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadilah “kesan” atau jawaban (response), adanya response dibalikkan kepada indera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indra berupa pengalaman hasil pengolahan otak.

Persepsi (tanggapan) timbul melalui berbagai tahap dan masing-masing tahap berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Hamalik (2000, h. 75) ada tiga komponen utama dalam proses persepsi yaitu:

- a. Seleksi yaitu proses psikologis yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan atas stimulus yang diterima dari luar.
- b. Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Proses persepsi tergantung pada sensori dan otak. Sistem sensori akan mendeteksi informasi, mengubahnya menjadi impuls saraf, mengolah beberapa diantaranya dan mengirimkannya ke otak melalui benang-benang saraf. Otak memainkan peranan yang luar biasa dalam mengelolah data sensorik. Karena itu, dikatakan bahwa persepsi tergantung pada empat cara

kerja yaitu: deteksi (pengenalan), transaksi (pengubahan dari satu energi ke bentuk energi yang lain), transmisi (penerusan) dan pengelolaan informasi. Shaleh (2004)

Disamping itu Rahmat (1985) semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimulus dari lingkungannya, persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang karena itu, sejak dini kepada siswa harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang di pelajari kalau persepsinya baik, maka keberhasilan siswa terhadap apa yang dilihat akan tercapai dengan baik.

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa butir pernyataan menyangkut proses terjadinya persepsi yaitu: (1) adanya objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap (diperhatikan) oleh alat indra, (2) data-data yang diperoleh dan diolah otak, (3) tampilkan kembali berupa respon atau tanggapan apabila diperlukan.

4. Sifat-Sifat Persepsi

Adakalanya kita merasa kesal karena orang tidak dapat memahami apa yang kita maksud, sehingga kita akan berfikir bahwa orang tersebut tidak paham ungkapan yang begitu sederhana dan gamblang dari kita. Hal ini dapat terjadi karena mungkin orang tadi mempersepsikan sesuatu dari ungkapan yang kita sendiri bahkan tidak merasakan atau menyadarinya. Pada dasarnya,

letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsi, bukan pada suatu ungkapan atau objek.

Persepsi terjadi di dalam benak individu yang mempersepsi, bukan di dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Maka apa yang mudah bagi kita, mungkin tidak mudah bagi orang lain, atau apa yang jelas bagi orang lain mungkin terasa membingungkan bagi kita. Karena pada dasarnya persepsi dalam suatu komunikasi antar pribadi mempunyai sifat-sifat.

Menurut Senjaya (2007, h. 15) sifat-sifat persepsi antara lain:

- a. Persepsi adalah pengalaman
Untuk mengartikan makna dari suatu objek, kita harus memiliki dasar untuk melakukan interpretasi. Dasar ini biasanya kita temukan pada pengalaman masa lalu kita dengan objek atau hal-hal yang menyerupainya.
- b. Persepsi adalah selektif
Ketika mempersepsikan sesuatu, kita melakukan seleksi hanya pada karakteristik tertentu dari objek persepsi kita dan mengabaikan yang lain. Artinya kita mempersepsikan apa yang kita “inginkan” atas dasar sikap, nilai dan keyakinan yang ada dalam diri kita, dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan dengan nilai dan keyakinan tersebut.
- c. Persepsi adalah penyimpulan
Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Artinya mempersepsikan makna adalah melompat kepada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh indra kita.
- d. Persepsi tidak akurat
Setiap persepsi yang kita lakukan, akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Hal ini disebabkan karena pengaruh masa lalu, selektivitas dan penyimpulan. Ada kalanya persepsi tidak akurat orang menganggap sama sesuatu yang sebenarnya mirip. Semakin jauh jarak antara orang yang mempersepsi dengan objeknya, maka semakin tidak akurat persepsinya.
- e. Persepsi adalah evaluatif

Persepsi tidak akan pernah objektif karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek persepsi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat persepsi adalah makna dari suatu objek tertentu, yang mana interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi berdasarkan adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap yang didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh indra.

B. *Full Day School*

1. Pengertian

Dinas pendidikan Sawahlunto (2008, h. 1) *full day school* adalah dimana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah kebijakan seperti itu agar waktu dan kesibukan siswa lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah ketimbang di rumah

Sedangkan menurut Latifah (2012) Pengertian *full day school* berasal dari bahasa Inggris yaitu *full* berarti penuh, *day* hari, *school* sekolah. Jadi *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan dari hingga sore. *Full day school* merupakan program yang seluruh aktifitas di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *curriculum*. Sekolah plus ini diharapkan dapat bermamfaat bagi generasi soleh dan soleha. Dengan berkembangnya kehidupan dan radiasi globalisasi, pendidikan saat ini mulai beramai-ramai untuk meningkatkan kualitas sumber daya siswanya dengan berbagai cara yang dilakukannya. Hal ini berangkat dari banyaknya tuntutan masyarakat dan lingkungan yang mengharapkan adanya

output pendidikan yang memiliki pengetahuan yang mampu dan *skill* yang bisa diaktualisasikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Berdasarkan keputusan Wali Kota Sawahlunto nomor : 189. 2 / 50 / WAKO. Sawahlunto/2009. Tentang penetapan sekolah sehari penuh (*Full day school*)

- (1) menetapkan sekolah sehari penuh (*full day school*) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Mengah Kejuruan (SMK) Kota Sawahlunto tahun 2009 dengan susunan personil sebagaimana tercantum pada lampiran keputusan ini.
- (2) Tugas dari tim pembina sebagaimana dimaksud diktum kesatu sebagai berikut :
 - a. Membina pelaksanaan sekolah sehari penuh (*full day school*) Kota Sawahlunto.
 - b. Melakukan koordinasi dengan Dinas instansi terkait.
 - c. Memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan sekolah sehari penuh (*full day school*)
- (3) Pelaksanaan program kegiatan ini harus dievaluasi dan menyampaikan laporan kepada Wali Kota sesuai aturan yang berlaku.
- (4) segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan belanja daerah tahun 2009.
- (5) keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 5 januari 2009.

2. Tujuan *full day school*

Dinas Pendidikan Sawahlunto (2008) tujuan *full day school* yaitu untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pendalaman materi terutama mata pelajaran yang akan di UN kan.
- 2) Meningkatkan pendalaman dan pengalaman nilai-nilai agama melalui sholat zhuhur berjamaah dan kultum
- 3) Meningkatkan nilai-nilai sosial dan kebersamaan melalui makan siang bersama.
- 4) Peningkatan disiplin dan budaya dikalangan siswa.

Menurut Sucipto (dalam latifah 2012) : (1) meminimalkan pengaruh dari luar terhadap anak sekolah program *full day school* dapat mensinyalir banyak masalah yang serius pada anak-anak karna terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Kebanyakan lingkungan luar tersebut membawa pengaruh yang negatif pada anak-anak. Untuk itu, *full day school* diharapkan meminimalkan pengaruh negatif pada anak-anak. (2) dengan adanya sistem *full day school* menjadi upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu. Biasanya anak-anak sekolah sampai siang untuk mendapatkan pendidikan formal, kemudian pada sore harinya mereka pergi ke mesjid untuk mendapatkan pelajaran agama secara khusus. Disinalah letak efisiensi waktu, jadi siswa dalam sehari mendapatkan pelajaran formal atau agama. Dengan demikian, orangtua tidak perlu mengantarkan anak-anak ke TPA lagi karena pelajarannya sudah diberikan di sekolah. Sistem *full day school* dapat meringankan tugas orang tua

karena kebutuhan orang tua yang sekarang ini rata-rata mempunyai kesibukan kerja baik di kantor maupun di rumah masing-masing, dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, anak-anak seharian di sekolah untuk belajar, sehingga para orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi dan sebagainya.

3. Waktu / Jadwal Pelaksanaan *Full day School*

Masing-masing sekolah menyusun program dengan mempedomani struktur program muatan nasional dan muatan lokal. *Full day school* berlangsung dari pukul 07.15-16.30 WIB, hari Senin sampai dengan Kamis.

Kegiatan *Full Day School*.

- 1) 07.15- 12.30 WIB: belajar kurikulum nasional.
- 2) 12.30- 14.00 WIB: Istirahat, shalat berjamaah dan makan siang bersama.
- 3) 14.00- 16.30 WIB: Kegiatan sore (pendalaman materi), pengajaran pengayaan, dan pengembangan diri.

Tabel 1 Rincian Kegiatan Siswa dalam *full day school* (Senin –Kamis)

No	Pukul	kegiatan
1	07.30 – 12.15	Belajar seperti biasa (Kurikulum Nasional)
2	12.15 – 13.15	Sholat berjamaah dan makan bersama
3	13.15 – 14.00	Melanjutkan materi (Kurikulum Nasional)
4	14.00 – 15.30	Pendalaman materi
5	15.30 – selesai	Pengembangan diri

4. Manfaat *Full Day School*

Manfaat yang dapat dikemukakan bila program *full day school* ini di laksanakan, yaitu guru dan anak-anak akan menghabiskan waktunya sehari penuh bersama di sekolah, yang kemudian dapat suasana interaksi dan sosialisasi yang bernuansa akademis.

Dinas pendidikan kota Sawahlunto (dalam panduan pelaksanaan *full day school* 2008) adapun kelebihan kebijakan *full day school* yang telah disetujui pemerintah kota sawahlunto terutama untuk SLTP/SLTA Se-Kota Sawahlunto, antara lain:

- a) Dapat meningkatkan mutu pendidikan, melalui pendalaman materi terutama materi yang di UN kan di sekolah.
- b) Dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan melalui sholat berjamaah dan kuliah tujuh menit (kultum).
- c) Meningkatkan disiplin dan budaya belajar dikalangan siswa.
- d) Menambah keakraban antara siswa dan guru.
- e) Dapat meningkatkan nilai-nilai kebersamaan dengan makan bersama.
- f) Dampak mengurangi dampak negatif yang kemungkinan dilakukan siswa diluar sekolah.

5. Manfaat *full day school* Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan *full day school* di sekolah dapat dilakukan dengan bantuan guru BK dengan cara

memberi layanan-layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling tersebut.

Layanan informasi diberikan bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang *full day school* dengan tujuan untuk meningkatkan persepsi siswa yang positif terhadap *full day school*, Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang bertujuan agar siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan *full day school*, layanan bimbingan bimbingan kelompok dan konseling kelompok Prayitno, (2004)

Bagi siswa yang melaksanakan *full day school* dengan baik dan tulus maka ilmu yang diterimanya akan mudah diperoleh dan menjadi bermamfaat. Sehingga siswa menjadi orang yang berilmu baik untuk bekal dunia maupun akhirat, maka orang-orang yang demikian akan ditinggikan derajatnya disisi Allah SWT.

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengembangkan kegiatan mengungkapkan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut :



Gambar I. Persepsi Siswa tentang pelaksanaan *full day school*

Dari kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* dilihat dari aspek :

- (1) Waktu *full day school*.
- (2) Materi *full day school*.
- (3) Manfaat *full day school*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* di SMP N 1 Kota Sawahlunto, maka dapat disimpulkan secara umum persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school* di SMP 1 Kota Sawahlunto dikategorikan baik. Secara khusus:

1. Persepsi siswa tentang *full day school* dari aspek waktu di SMP N 1 Kota Sawahlunto berada pada kategori baik.
2. Persepsi siswa tentang *full day school* dari aspek materi di SMP N 1 Kota Sawahlunto berada pada kategori baik.
3. Persepsi siswa tentang *full day school* dari aspek manfaat dan tujuan di SMP N 1 Kota Sawahlunto berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan untuk memahami pentingnya *full day school*, dengan berusaha menjaga fisik dengan baik, berkonsentrasi saat belajar, menciptakan interaksi yang akademis serta meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu juga, diharapkan kepada siswa untuk dapat memanfaatkan layanan BK di sekolah agar proses pembelajaran dapat

berjalan dengan baik dan dapat mengatasi berbagai kesulitan atau masalah yang dapat mengganggu pembelajaran.

2. Bagi Orangtua Siswa

Ketika ada pertemuan dengan orangtua di sekolah disarankan kepada orangtua siswa agar dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk mengikuti *full day school* karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Guru BK

Disarankan kepada guru BK agar tetap menjalankan program *full day school* dan secara aktif menyelenggarakan berbagai layanan-layanan bimbingan dan konseling secara rutin dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta dapat menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan *full day school* melalui berbagai jenis kegiatan BK seperti layanan informasi, kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, sehingga berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membina dan membangun persepsi siswa tentang *full day school* yang positif sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik dan melakukan kegiatan *full day school* di sekolah.

4. Guru mata pelajaran agar menyusun strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di *full day school*. Selain itu disarankan kepada guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru pembimbing kemudian berdiskusi dalam pengambilan keputusan untuk

membantu siswa yang kurang motivasi belajarnya dalam mengikuti *full day school*.

5. Penelitian selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain persepsi siswa tentang pelaksanaan *full day school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, D. A. (2010). *Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Full Day School*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Bahri, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Canggara, H. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidov, L. L. (1998). *Psikologi Suatu Pengantar*. Edisi II. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Sawahlunto. (2008). *Panduan Pelaksanaan Full Day School*. Sawahlunto.
- Fauzi, A (1999). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Hasibuan, A. (2001). *Psikologi Bahan Ajar Ilmu Perilaku*. Padang: Depkes.
- Irianto, A. (2012). *Statistik. (Konsep Dasar Aplikasi dan engembangannya)*. Jakarta: Kencana.
- Irwanto. (1996). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Keputusan Wali Kota Sawahlunto No.189.2/50/WAKO – SWL/ 2009.*Tentang Penetaapan Tim Pembina Sekolah Sehari Penuh/ Full Day School*.
- Latifah. (2012). *Pengertian dan Tujuan Full Day School*. Jakarta: <http://id.shvoong.com/social/sciences/education/2244857/-pengertian-dan-tujuan-day-school/>.
- Liliweri, A (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Muhyi, M. (2009). *Kinestik untuk Joy Full Leaning: Full day School*. Artikel

- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyo, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Robbin, S.P (2008) *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat Wijaya Grand Centre.
- Wirawan, S. S. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Senjaya, D. S (2007). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shaleh, A, R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor- Faktor Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudijono, A (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sustrisno, (2008). *Pendidikan Sekolah Berasrama Boarding School*. Jakarta: <http://id.shvoong.com/social/sciences/education/2244857/-pengertian-dan-tujuan-boarding-school/>.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI No. 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widayatun, T. R. (1999). *Ilmu Perilaku* . Jakarta: Fajar Interpratama.
- Wade, C. & Tauris, C. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S (1996). *Bimbingan dan konseling di Instansi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP Padang.